

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Pilihan Rasional James S Coleman

Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman. Menurut Coleman tujuan dari tindakan yang dilakukan oleh suatu individu itu tidak terlepas dari nilai serta pilihan yang ada pada lingkungannya. Coleman berpendapat bahwa memerlukan suatu konsep yang tepat mengenai aktor rasional yang berasal dari ilmu ekonomi untuk melihat bahwa tindakan yang dilakukan dapat memaksimalkan keinginan, kegunaan serta kebutuhannya bagi mereka. Terdapat dua unsur utama dalam teori pilihan rasional James S Coleman, yaitu aktor dan sumberdaya.¹⁶

1. Aktor

Individu yang mempunyai tujuan, aktor memiliki pilihan yang bernilai dasar untuk digunakan aktor tersebut dalam menentukan pilihan dengan melakukan pertimbangan secara mendalam sesuai dengan kesadarannya, selain itu aktor juga berperan dalam menentukan pilihan dan tindakan yang sesuai dengan keinginannya. Sedangkan sumber daya yaitu dimana aktor mempunyai kontrol serta memiliki kepentingan tertentu, selain itu sumber daya juga sebagai sesuatu yang dapat dikendalikan oleh aktor itu sendiri.¹⁷

¹⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*, (Jakarta: Kencana, 2014). Hal. 369

¹⁷ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2012). Hal. 85

2. Sumber daya

Merupakan segala potensi yang ada atau dimiliki oleh seorang individu. Sumber daya tersebut dapat berupa sumber daya alam, sumber daya yang telah disediakan, potensi alam yang dimiliki serta sumber daya manusia, sebagai potensi yang ada dalam diri seorang individu. Sedangkan yang dimaksud aktor adalah orang yang melakukan sebuah tindakan yang mampu memanfaatkan sumber daya dengan baik. Sumber daya dapat dieksplor oleh aktor yang menjadi pilihan rasional mereka dalam menetapkan suatu pilihan.

Coleman juga menjelaskan mengenai interaksi antara aktor dan sumber daya pada tingkat sistem sosial yang terjadi antara dua orang aktor, dimana setiap aktor dapat mengendalikan sumber daya yang dapat menarik perhatian bagi pihak lain. Setiap aktor sebenarnya memiliki tujuan untuk menghasilkan setiap kepentingan yang dipilihnya sesuai dengan tindakan aktor tersebut. Jadi dengan adanya sumber daya yang diinginkan aktor tersebut maka akan terjadi suatu kerjasama, saling ketergantungan dan akan membentuk tindakan yang sistematis.

Pada kenyataannya, Coleman mengakui bahwa setiap individu tidak selalu bertindak rasional. Tetapi dalam hal ini seorang aktor dapat bertindak dengan tepat sesuai dengan rasionalitasnya seperti yang mereka bayangkan atau dapat berperilaku menyimpang dari cara yang diamati. Teori ini berangkat dari tujuan dan maksud aktor. Tetapi teori ini mempunyai pandangan terhadap dua tindakan yang dilakukan. Pertama keterbatasan pada sumber daya, apabila seorang aktor mempunyai sumber daya yang

besar maka pencapaian tujuan yang diinginkan cenderung lebih mudah untuk dicapai. Hal ini berhubungan dengan biaya dan pemaksa utama. Kedua tindakan aktor individual, yang merupakan sebuah lembaga sosial.¹⁸

Coleman berpendapat bahwa level mikro lebih tepat menjelaskan tentang level makro, karena data dan fakta dikumpulkan oleh para individu pada level mikro, yang kemudian akan menjadi sebuah sistem. Selain itu, menurutnya intervensi sehari-hari yang akan menyebabkan terjadinya perubahan sosial pada tingkatan mikro. Hubungan mikro-makro dalam teori Coleman berusaha menjelaskan gabungan tindakan antar individu yang pada akhirnya menghasilkan perilaku sistem. Coleman juga menjelaskan hubungan antara mikro-makro dengan menerangkan bahwa bagaimana sistem yang telah terbentuk dapat membatasi tujuan para aktor.

Teori pilihan rasional yang dijelaskan oleh Coleman ini juga menciptakan fenomena makro yang paling mendasar, ialah sistem independen. Menurut Coleman sistem ini menjelaskan bahwa para aktor saat bertindak bukan untuk mencapai sebuah tujuan sendiri, melainkan tujuan kolektif yang independen atau bebas. Terdapat beberapa konsep dari teori pilihan rasional yaitu sebagai berikut:

3. Perilaku Kolektif

Coleman menguraikan perilaku kolektif menggunakan pendekatan pilihan rasional dalam menjelaskan fenomena makro. Menurut Coleman perpindahan aktor rasional menuju perilaku kolektif adalah perpindahan

¹⁸ Ibid., hal 480

secara sederhana dan rasional, tindakan dan kendali seorang aktor terhadap aktor yang lain dilakukan secara sepihak, bukanlah bagian dari pertukaran. Seseorang melakukan kendali terhadap orang lain untuk memaksimalkan keuntungan atau kepentingan mereka. Pada umumnya, pemaksimalan kepentingan yang dilakukan oleh individu mengakibatkan keseimbangan kendali diantara para aktor. Akan tetapi, yang terjadi pada perilaku kolektif dapat mengalami ketidakseimbangan antara perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh sebagian aktor di dalamnya, hal ini disebabkan saat terjadi pemindahan kendali secara sepihak sehingga terjadilah ketidakseimbangan sistem.¹⁹

4. Norma

Menurut Coleman norma merupakan fenomena makro yang sudah ada begitu saja dan norma ini yang mengendalikan perilaku masyarakat. Coleman berpendapat bahwa norma dibuat dan dipertahankan beberapa aktor yang melihat adanya keuntungan yang dihasilkan dari kepatuhan terhadap norma dan kerugian yang diperoleh dari pelanggaran terhadap norma. Singkatnya, Coleman berpendapat bahwa norma terbentuk dari adanya pemberian hak dan kendali dari sebagian orang dan sebagian lainnya, sehingga kendali pada tiap-tiap orang akan tersalurkan secara luas kepada seluruh aktor dalam kelompok tersebut. Setiap orang yang menyerahkan kendali atas dirinya, akan menerima keseluruhan kendali,

¹⁹ Ibid., 370-371

sehingga akan terjadi keseimbangan dan pertukaran di dalam norma tersebut.²⁰

Namun, juga terdapat kasus norma yang mengalami ketidakseimbangan ketika norma dikendalikan oleh sebagian pihak atas pihak lainnya. Dalam hal ini terdapat konsensus atau kesepakatan yang menjadi penyelamat atas keseimbangan yang terjadi yaitu kemampuan dari anggota kelompok dalam memperkuat konsensus berpengaruh pada keberhasilan dan penguatan perwujudan norma.

Coleman juga ingin membahas tentang permasalahan mikro mengenai internalisasi norma yang merupakan sistem sanksi sosial. Seorang aktor akan memberikan hukuman atau sanksi kepada dirinya sendiri apabila ia melanggar norma yang telah dibuat. Coleman berpendapat bahwa beberapa aktor berupaya untuk dapat mengendalikan aktor lainnya dengan mengingatkan norma yang telah diinternalisasikan kedalam diri mereka. Mereka merasa bahwa hal ini adalah rasional karena upaya yang dilakukan tersebut efektif dan masuk akal.²¹

5. Aktor Korporat

Menurut Coleman baik itu aktor manusia maupun aktor korporat sama-sama mempunyai tujuan. Tujuan dari aktor manusia dalam sebuah kelompok atau organisasi yang tidak berjalan seiringan dengan tujuan kolektif maka inilah yang akan menyebabkan adanya gerakan pemberontakan terhadap penguasa. Adanya kasus seperti ini lah, Coleman

²⁰ Ibid., 371

²¹ Ibid., 372

ingin mengungkapkan bahwa fenomena tingkat mikro bisa menjelaskan fenomena pada tingkat makro. Konflik kepentingan inilah yang dapat mengakibatkan terjadinya pemberontakan atas otoritas kolektif pada akhirnya dapat menghasilkan sebuah perubahan sosial.

Coleman memandang individu sebagai sebuah pemilik hak dan kuasa penuh terhadap tindakan yang dilakukan, pada akhirnya peristiwa yang terjadi dalam masyarakat disebabkan oleh tindakan individu tersebut. Coleman menjelaskan perubahan sosial yang paling utama adalah adanya kemunculan para aktor korporat sebagai penyempurna oknum alamiah para aktor. Dari kedua aktor tersebutlah yang akan mengendalikan beraneka peristiwa dan sumber daya. Mereka merupakan seorang yang mempunyai kelebihan dalam melakukan tindakan dalam mewujudkan kepentingan kolektif melalui suatu pengendalian. Dalam masyarakat modern, kehadiran aktor korporat dianggap mempunyai tempat yang semakin penting.²²

B. Perokok

1. Pengertian perokok

Perokok merupakan orang yang melakukan perilaku merokok atau menghisap rokok. Merokok adalah menghisap asap tembakau yang telah di bakar kedalam tubuh seseorang dan menghembuskannya kembali keluar. Rokok berbentuk silinder yang terbuat dari kertas berukuran panjang kurang lebih antara 70 samapi 120 mm dengan diameter 10 mm yang berisi daun tembakau kering yang sudah dicacah, dengan membakar pada salah satu ujungnya lalu dibiarkan tetap membara supaya asapnya dapat dihirup

²² Ibid., 372-373

melaui mulut pada ujung yang lainnya.²³ Jadi perokok yaitu sebuah aktivitas atau kegiatan membakar rokok kemudian dihisap dan dihembuskan kembali sehingga dapat menimbulkan asap yang dilakukan oleh seseorang dan juga asap tersebut dapat terhisap oleh orang-orang yang ada disekitarnya.

2. Bahaya merokok

Kandungan dari asap rokok termasuk bahan radioaktif dan bahan yang digunakan dalam kandungan cat, pencuci lantai, racun anai-anai, obat ngengat, gas beracun. Racun yang paling penting adalah adanya kandungan tar, nikotin dan karbon monoksida yang dapat memengaruhi syaraf yang dapat menyebabkan gangguan gelisah, tangan gemetar (*tremor*), napsu makan berkurang, gangguan keguguran kandungan bagi ibu hamil yang merokok. Asap rokok dan tar dapat merangsang jalan napas, sehingga dapat tertimbun di saluran napas yang dapat menyebabkan sesak napas dan batuk-batuk, selain itu juga dapat menyebabkan kanker saluran pernapasan, lidan maupun bibir (Sodik, 2010).

Kandungan lainnya dalam rokok adalah karbon monoksida yang berpengaruh negatif terhadap pembuluh darah dan jalan napas. Berkurangnya daya angkut bagi oksigen ke seluruh tubuh yang di sebabkan oleh karbon monoksida, dapat menimbulkan seseorang meninggal dunia karena keracunan karbon monoksida.²⁴

a. Dampak Sosial Perokok

²³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Rokok> (diakses pada 2 oktober 2022)

²⁴ Ibid., hal 19

Perilaku merokok dapat memberikan dampak yang besar bagi seorang dalam lingkungan bermasyarakat. Apalagi perilaku merokok tersebut dilakukan oleh seorang perempuan. Karena keberadaan perempuan perokok dianggap tindakan yang tidak wajar dilakukan dalam budaya setempat dan juga akan berdampak bagi perempuan perokok tersebut. Sehingga pandangan masyarakat yang masih berpegang teguh pada adat ketimuran, masih tabu apabila melihat seorang perempuan dengan sebatang rokok yang terselip di jarinya. Hal inilah yang mengakibatkan banyak penilaian-penilaian miring, yang bersifat menghakimi, sehingga bukan tidak mungkin banyak yang melontarkan pendapat-pendapat yang kurang mengenakan bagi perempuan perokok tersebut. Seperti anggapan perempuan “nakal”, perempuan tidak baik, maupun perempuan “jalang”.

1) Persepsi Positif

Persepsi ini dapat diartikan bahwa masyarakat memiliki pandangan bahwa keberadaan perempuan perokok merupakan sesuatu yang lemah keberadaannya atau di anggap wajar. Hal ini disebabkan karena terdapat masyarakat yang menganggap bahwa perempuan yang merokok itu adalah wajar dan dapat dilakukan oleh siapapun karena tidak merugikan diri kita tetapi dapat merugikan bagi dirinya sendiri.

Tidak selamanya merokok yang terjadi pada perempuan dipandang negatif tetapi juga terdapat masyarakat yang memandang positif keberadaan perempuan perokok. Karena perempuan perokok juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki, salah satunya yaitu hak untuk merokok dengan adanya emansipasi wanita di zaman yang sudah

modern seperti sekarang ini, keberadaan perempuan boleh saja merokok di tempat yang terbuka karena itu adalah hak bagi mereka, mereka mempunyai hak untuk menentukan jalan hidupnya masing-masing.

2) Persepsi Negatif

Persepsi ini merupakan pandangan buruk masyarakat terhadap pandangan perempuan perokok bahwa masyarakat menolak dan menilai keberadaan perempuan perokok merupakan suatu hal yang buruk dan perilaku yang merugikan karena dapat merugikan dirinya sendiri dan orang-orang di sekitarnya. Masyarakat menganggap bahwa perempuan perokok dalam agama dilarang karena dapat merugikan dirinya sendiri dan orang di sekitarnya. Selain itu, dari sudut pandang agama bahwa keberadaan perempuan merokok sangat tidak baik, karena seorang perempuan diwajibkan menjaga kehormatan dirinya dan orang-orang disekitarnya supaya tidak di pandang rendah oleh masyarakat. Karena seorang perempuan sangat dimuliakan didalam agama.²⁵

b. Dampak Ekonomi Perokok

Pada umumnya perempuan perokok mengandalkan keuangan dari orangtua apabila mereka masih berstatus mahasiswa untuk memenuhi segala kebutuhan selama masih dalam masa perkuliahan termasuk dengan memenuhi kebutuhan merokoknya dan mengandalkan gaji apabila mereka sudah bekerja. Sehingga mereka menyisihkan sebagian uang saku maupun gaji untuk membeli rokok yang mereka inginkan. Hal ini apabila terjadi secara

²⁵ Harisma Susanti, Skripsi “Eksistensi Perempuan Perokok (Studi Kasus di Desa Pana Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang)”, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), hal 57-61.

terus menerus akan mengakibatkan suatu bentuk pemborosan apabila sudah pada tingkat kecanduan. Mereka akan menuruti keinginan untuk merokok secara terus menerus dan pada akhirnya semakin banyak pengeluaran hanya untuk membeli rokok.²⁶

Pada umumnya perempuan perokok lebih menyukai rokok dengan aroma menthol, dengan alasan rokok yang beraroma menthol lebih ringan di tenggorokan apabila dihisap. Dalam pemilihan rokok ternyata perempuan perokok tidak sembarangan dalam memilih rokok yang akan di konsumsi. Biasanya perempuan perokok akan mempertimbangkan kualitas, rasa serta harga rokok tersebut sesuai dengan keadaan ekonomi yang dimiliki.²⁷

Aktivitas merokok yang dilakukan oleh seseorang ini adalah bentuk pola hidupnya. Rokok menjadi sebuah simbol dari perempuan perokok yang menunjukkan bagaimana mereka mengekspresikan hidupnya, dengan mempertimbangkan materi atau uang yang dimilikinya untuk membeli rokok, dengan mengalokasikan waktu di dalam hidupnya untuk mengonsumsi rokok. Sehingga para perempuan perokok ini pada akhirnya menganggap rokok menjadi bagian dari hidupnya.²⁸

c. Dampak Kesehatan Perokok

Kesehatan tubuh merupakan dambaan bagi setiap orang, akan tetapi terdapat juga orang yang tidak mepedulikan kesehatannya salah satunya adalah perempuan yang merokok. Merokok adalah salah satu penyebab

²⁶ Devi Kurniafitri, "Perilaku Merokok Pada Perempuan Di Perkotaan (Studi Kasus Mahasiswi Di Kota Pekanbaru)". IOM FISIP UR, Vol. 2 No.2 (Oktober 2015). Hal. 10.

²⁷ Ibid., hal 10

²⁸ Ibid

terjadinya gangguan kesehatan bagi tubuh, karena dapat memberikan efek secara langsung pada tubuh seseorang yang mengonsumsi rokok seperti sesak napas, batuk-batuk, sakit kepala sering merasa pusing, dan juga dapat terjadi penyakit jangka panjang seperti jantung coroner, stroke, kanker paru-paru, kanker tenggorokan dan juga gangguan janin bagi perempuan yang memiliki kebiasaan merokok.²⁹

Perilaku merokok merupakan penyebab 87% akibat kanker paru-paru. Pada perempuan, kanker paru-paru dapat melampaui kanker payudara pada perempuan yang merupakan penyebab utama kematian. Hal ini disebabkan dalam kurun waktu tiga dekade terakhir ini, jumlah perilaku merokok pada perempuan semakin bertambah banyak. Merokok juga dianggap menjadi salah satu penyebab terjadinya kegagalan kehamilan pada perempuan, meningkatkan kematian bayi, dan juga dapat menyebabkan penyakit lambung kronis. Seseorang yang banyak merokok atau biasa disebut dengan (perokok aktif) dan orang yang banyak menghisap asap rokok (perokok pasif), dapat berakibat paru-parunya lebih banyak mengandung karbon monoksida dari pada oksigen sehingga kadar oksigen dalam darah kurang lebih 15% dari pada kadar oksigen normal.³⁰

Nikotin yang terbawa dalam aliran darah dapat mempengaruhi bagian tubuh. Nikotin juga dapat mempercepat denyut jantung (mencapai 20 kali lebih cepat dalam satu menit dari keadaan normal), sehingga dapat menurunkan suhu kulit sebanyak satu sampai dua derajat karena

²⁹ Ibid., hal.71

³⁰ Nurrahmah, "Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia", Jurnal Elektronik Universitas Cokroaminoto Palopo, Vol. 01 No.1 (2015). Hal.79.

penyempitan pembuluh darah kulit, dan juga menyebabkan hati melepaskan gula ke dalam aliran darah.³¹

Penyakit yang berhubungan dengan rokok adalah penyakit yang diakibatkan langsung dari merokok dan keadaannya semakin buruk dengan mengonsumsi rokok. Beberapa penyakit yang menyebabkan kematian bagi perokok antara lain sebagai berikut:

- 1) Jantung koroner. Merokok dapat meningkatkan tekanan darah pada tubuh dan dapat mempercepat denyut jantung, sehingga pemasok zat asam kurang dari batas normal yang diperlukan jantung sehingga dapat berfungsi dengan baik. Keadaan seperti ini dapat memberatkan tugas otot jantung. Merokok juga dapat menyebabkan dinding pembuluh darah menebal secara bertahap sehingga menyulitkan jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh.
- 2) Trombosis koroner. Biasa disebut dengan serangan jantung yang terjadi apabila bekuan darah menutup salah satu pembuluh darah utama yang memasok jantung, sehingga mengakibatkan jantung kekurangan darah dan dapat berhenti secara tiba-tiba. Merokok membuat darah semakin kental dan lebih cepat membeku. Kandungan nikotin yang terdapat pada rokok juga dapat mengganggu irama jantung yang normal dan teratur sehingga mengakibatkan kematian secara tiba-tiba akibat terkena serangan jantung secara mendadak, terjadi tanpa peringatan terlebih

³¹ Ibid., hal 80.

dahulu dan hal ini lebih sering terjadi pada orang yang merokok dari pada orang yang tidak merokok.

- 3) Kanker merupakan penyakit yang terjadi di beberapa bagian tubuh, akibat dari sel-sel yang tumbuh mengganda secara tiba-tiba dan tidak berhenti, dan terkadang gumpalan sel hancur dan terbawa dalam aliran darah ke bagian tubuh lain dan kemudian hal yang sama dapat berulang kembali. Pertumbuhan sel yang secara tiba-tiba dapat terjadi jika sel-sel dibagian tubuh terstimulasi oleh substansi tertentu selama jangka waktu yang lama, substansi ini dapat bersifat karsinogenik yang dapat menghasilkan kanker, kandungan tar pada tembakau terdapat sejumlah bahan kimia yang bersifat karsinogenik. Penyimpanan tar pada tembakau sebagian besar terjadi pada paru-paru, sehingga kanker paru-paru inilah merupakan jenis kanker yang paling umum terjadi. Tar yang terkandung pada tembakau dapat menyebabkan kanker bila merangsang tubuh dalam kurun waktu yang cukup lama, hal ini biasaya terjadi pada daerah mulut dan tenggorokan.
- 4) Bronkitis atau radang cabang tenggorokan. Batuk yang di derita oleh para perokok merupakan tanda awal adanya bronkitis yang terjadi akibat paru-paru tidak melepaskan mukus yang terdapat dalam bronkus secara normal.³²

Terdapat juga beberapa efek yang dapat ditimbulkan dari kebiasaan merokok, antara lain:

³² Ibid., hal. 80

1) Wajah keriput

Merokok dapat mengurangi aliran oksigen dan zat gizi yang diperlukan oleh sel kulit wajah dengan cara menyempitkan pembuluh darah di sekitar wajah sehingga dapat menyebabkan wajah keriput.

2) Nafas bau dan gigi bercak

Akibat dari partikel rokok yang dapat memberikan bercak kuning hingga kecoklatan pada gigi. Hal ini dapat menyebabkan bakteri yang penghasil bau terperangkap sehingga menyebabkan bau mulut. Selain itu kelainan pada gigi dan gusi tanggal juga akan lebih sering terjadi pada seseorang yang merokok.

3) Lingkungan akan menjadi bau

Rokok sigaret memiliki bau yang kurang enak dan dapat menempel pada sesuatu mulai dari rambut, kulit, pakaian, hingga barang-barang disekitar.

4) Menjadi gerbang penggunaan narkoba

Hal ini terjadi sebab nikotin mempunyai sifat mempengaruhi otak yang sama dengan penggunaan pada obat-obat terlarang. Dalam urutan sifat adiktif atau ketagihan, nikotin menjadi urutan yang lebih dominan menimbulkan ketagihan di bandingkan dengan alkohol dan kafein, sehingga akan lebih membuka peluang untuk menggunakan obat-obat terlarang di masa yang akan datang.³³

3. Faktor-faktor perilaku merokok

a. Faktor Internal

³³ Ibid., hal 82.

1) Faktor kepribadian

Seorang individu mencoba merokok dikarenakan adanya rasa penasaran, keingin tahuan terhadap rokok, mengatasi rasa sakit maupun kebosanan.

2) Faktor biologis

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa nikotin dalam rokok merupakan bahan kimia yang dapat menyebabkan ketergantungan terhadap rokok.

3) Faktor psikologis

Merokok dimaknai dapat meningkatkan konsentrasi, mengusir rasa kantuk, dianggap keren, moder, berwibawa, dapat mencairkan suasana sehingga menimbulkan rasa kebersamaan satu sama lain. sehingga bagi individu yang sering bergaul atau berkumpul dengan orang lain, perilaku merokok akan sulit dihindari.

4) Konformitas teman sebaya

Kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh suatu kelompok seringkali membuat individu cenderung melakukan apapun supaya diterima oleh kelompoknya. Hal inilah yang dapat menyebabkan konsumsi rokok mengalami peningkatan akibat dari tingginya konformitas teman sebaya.

5) Faktor jenis kelamin

Pengaruh jenis kelamin pada masa sekarang ini tidak terlalu berlaku, karena baik itu laki-laki maupun perempuan sama-sama menjadi seorang perokok.

b. Faktor eksternal

1) Pengaruh orangtua/keluarga

Keluarga merupakan tempat lingkungan sosial pertama seorang individu dalam berinteraksi, dimana akan membentuk pola perilaku dan sikap seseorang. Hal inilah yang membentuk norma dan nilai pada lingkungan keluarga. Maka dari itu perilaku merokok seseorang akan lebih tinggi, apabila terdapat anggota keluarga yang juga seorang merokok.

2) Pengaruh teman

Teman menjadi faktor kedua yang paling kuat sehingga dapat mempengaruhi individu dalam merokok. Karena apabila seseorang bergaul dengan lingkungan teman yang juga seorang perokok, maka bisa jadi seseorang tersebut mengikuti kebiasaan yang dilakukan karena seringnya berjumpa.

3) Pengaruh iklan

Melihat iklan di media sosial dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa merokok dianggap sesuatu yang keren. Sehingga seseorang tertarik dan memicu untuk mengikuti perilaku yang ditampilkan pada iklan tersebut.

4) Stres

Keadaan ini bermula dari banyaknya tekanan pada seorang individu yang mencemaskan banyak hal baik itu tentang masa depan, masalah keluarga maupun suasana hati yang berubah-ubah. Didalam rokok terdapat kandungan nikotin yang dapat bereaksi pada

bagian otak yang mengatur perasaan nyaman, sehingga rokok menjadi salah satu pilihan sebagai penghilang rasa cemas, marah, gelisah sehingga dengan merokok seseorang merasa bahwa dapat mengurangi perasaan negatif pada dirinya.³⁴

C. Perempuan Perokok

Perilaku merokok pada perempuan menjadi perdebatan yang panjang mengenai keetisannya pada kalangan masyarakat tertentu sehingga menimbulkan berbagai anggapan yang berbeda-beda. Merokok dianggap bukan hal yang lumrah dan lazim dilakukan oleh perempuan, karena perempuan yang merokok dianggap sebagai ciri khas yang akan membedakan mereka dari perempuan lain yang tidak merokok.³⁵

Di Indonesia perempuan yang merokok dianggap tidak pantas dan tabu dilakukan oleh seorang perempuan. Perilaku merokok yang dilakukan oleh perempuan cenderung diberi label negatif atau seseorang yang tidak baik oleh masyarakat. Anggapan negatif bagi perempuan perokok masih banyak di temui dalam lingkungan masyarakat.³⁶

Seiring dengan perkembangan pemikiran masyarakat yang semakin maju, kebiasaan merokok saat ini sudah tidak dianggap tabu lagi bagi masyarakat. Keberadaan perokok perempuan di tempat umum menjadi pemandangan yang sudah biasa terjadi. Tingkat kebutuhan akan gaya hidup yang modern,

³⁴ Ibid., hal 20-21.

³⁵ Fauzy Maulana Risky Akbar, "Mahasiswa Peroko: Studi Fenomenologi Tentang Perempuan Perokok Di Kampus". Jurnal Sosiologi Dialektika, vol.15 No.1 (mei 2021). Hal 34.

³⁶ Ibid., hal 34.

mendorong masyarakat khususnya perempuan akan mencoba hal-hal baru dalam kehidupannya.³⁷

Perempuan perokok menjadi salah satu istilah yang merujuk pada suatu gaya hidup modern yang terjadi di perkotaan maupun di pedesaan. Seiring perkembangan zaman yang semakin modern, perilaku merokok yang umumnya dilakukan oleh laki-laki, dan di anggap tabu apabila dilakukan oleh perempuan, kini pernyataan tersebut telah berubah akibat dari pengaruh perubahan dalam masyarakat. Perilaku yang mayoritas berasal dari hasil coba-coba kini menjadi gaya hidup yang hadir secara wajar dalam kehidupan masyarakat. Proses perubahan yang terjadi pada masyarakat disebabkan karena manusia adalah makhluk yang berfikir dan bekerja. Perubahan sosial yang terjadi dipandang sebagai upaya modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena adanya faktor internal dan juga faktor eksternal. Dari faktor tersebutlah yang menyebabkan suatu kondisi dimana kebiasaan merokok bagi perempuan hadir sebagai salah satu trend baru yang sudah tidak dianggap tabu oleh Sebagian besar masyarakat, bahkan trend tersebut sudah mengabaikan kesadaran terhadap bahaya yang ditimbulkan penggunaan rokok bagi perempuan.³⁸

Perubahan seperti ini juga terjadi pada perempuan perokok. Mereka yang dulunya tidak pernah merokok dan tidak terfikirkan sama sekali akan merokok akibat adanya pengaruh dari lingkungan sehingga menyebabkan mereka menjadi perokok aktif yang dilakukan hingga sekarang. Perubahan yang terjadi

³⁷ ibid

³⁸ Ibid

pada perempuan perokok ini membutuhkan waktu yang tidak sebentar, dibutuhkan proses yang lama sampai mereka mengambil keputusan untuk menjadi seorang perokok. Perubahan juga terjadi pada lingkungan keluarga, teman-teman maupun dalam lingkungan masyarakat. Perubahan pola berfikir yang terjadi pada masyarakat ini disebabkan oleh adanya interaksi masyarakat yang secara berkesinambungan pada perempuan perokok.³⁹

Banyak faktor yang menjadi penyebab perempuan mengonsumsi rokok. Faktor lingkungan memberikan andil yang sangat besar terhadap terbentuknya perilaku merokok dari diri mereka. Lingkungan pergaulan mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam memberikan dorongan seseorang untuk melakukan hal tersebut, karena dalam kesehariannya seseorang selalu berinteraksi sosial dengan lingkungan pergaulan bersama teman-temannya.⁴⁰

Selain dari lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga juga turut ikut memberikan pengaruh dalam hal pembentukan perilaku seseorang apabila dalam keluarganya juga terdapat seseorang yang mengonsumsi rokok, sehingga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap individu tersebut. Di samping itu, faktor yang mendorong seseorang mencoba hal-hal baru termasuk dalam mengonsumsi rokok tidak dapat dikesampingkan begitu saja. Banyak perokok yang awalnya mereka hanya mencoba-coba, tetapi kini sudah menjadi pecandu berat. Selain itu, juga terdapat individu yang keinginan merokoknya berasal dari dalam dirinya sendiri. Hal tersebut terjadi karena memiliki banyak beban yang dipikirkan, yang terjadi karena banyak permasalahan yang ada

³⁹ Ibid., hal.35

⁴⁰ Ibid

seperti dari keluarga, teman, maupun pekerjaan, sehingga pikiran tersebut menumpuk dan pada akhirnya menyebabkan stres pada individu tersebut. Jadi kebiasaan merokok yang mereka lakukan tersebut adalah sebagai bentuk pengalihan dari semua masalah yang mereka alami seperti untuk menghilangkan stres, menenangkan jiwa atau sekedar mengusir kejenuhan semata. Berbagai macam penyebab perempuan perokok yang akhirnya mereka mempunyai makna tersendiri Ketika dirinya sudah menjadi perokok aktif dan sampai di tahap perokok berat, banginya merokok tidak hanya sekedar sekedar pengaruh keluarga, teman ataupun keinginan mereka pribadi tetapi rokok sudah menjadi bagian dari hidup mereka.⁴¹

D. Perempuan Perokok yang Berhijab

Kebiasaan merokok yang dilakukan oleh perempuan berhijab masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi dikarenakan perempuan yang berhijab yang tentunya juga beragama Islam dianggap taat beragama dan sudah mengetahui bahwa hukum merokok adalah makruh. Makruh menurut Islam yakni dianjurkan untuk di tinggalkan menjadi berpahala dan apabila tetap dilakukan tidak berdosa.

Fenomena perempuan perokok yang berhijab masih menjadi tanda tanya besar. Perilaku merokok yang terjadi pada perempuan perokok yang berhijab ini mulai dianggap hal biasa khususnya di wilayah perkotaan. Bahkan fenomena ini juga banyak terjadi di sudut kota, dengan dimulai dari tongkrongan para remaja, seperti pada cafe dan pada tempat lainnya. Para perempuan perokok

⁴¹ ibid

yang berjilbab ini mulai percaya diri dengan menunjukkan identitas dirinya sebagai seorang perokok pada ruang publik tanpa menghiraukan persepsi atau pandangan negatif tentang dirinya. Mereka lebih memilih bersikap acuh maupun tidak peduli dengan pandangan orang lain terhadap dirinya. Seiring dengan perkembangan zaman, perempuan kerap kali melenceng dari peran seorang perempuan yang dianjurkan oleh nilai agama.

Para perempuan muslim memiliki peran yang tidak kalah penting dibandingkan dengan laki-laki karena dengan cara seorang perempuan, muslim memakai jilbab, maka dengan cara ini kemuliaan, keimanan, kesucian dan kehormatan sebagai seorang wanita akan terjaga. Hijab merupakan kewajiban yang tidak boleh diabaikan oleh seorang perempuan muslim. Karena hijab menjadi batasan antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hal tersebut apabila dikaitkan dengan peran dan fungsi bagi perempuan dalam islam serta masyarakat yang mayoritas islam, maka hijab memiliki makna yang penting sehingga dapat menjadi pengaruh tersendiri bagi lingkungan sosial dan dapat menimbulkan stigma bahwa perempuan berhijab di harapkan dapat mematuhi peranan yang telah dianjurkan oleh agama islam layaknya sebagai perempuan yang baik dan taat agama. Perilaku merokok yang dilakukan oleh para perempuan berhijab ini dianggap bertolak belakang dengan peran dan fungsi perempuan berhijab berdasarkan islam. Jadi tidak heran apabila perilaku merokok pada perempuan berhijab ini masih dianggap tabu oleh sebagian masyarakat.⁴²

⁴² Ayu Lestari, Skripsi: “Perilaku Merokok Perempuan Berhijab Di Kecamatan Kertapati Kota Palembang”, (Palembang: Universitas Sriwijaya Palembang, 2023), hal. 3-4.

E. Perempuan Berhijab

Kata perempuan berasal dari bahasa Arab yaitu *al-mar'ah* atau jamaknya *al-nisaa'* yang sama artinya dengan wanita, yang berarti perempuan yang sudah dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis dari pria.⁴³

Berhijab adalah seseorang yang menggunakan hijab atau memakai hijab. Hijab berasal dari bahasa Arab yang berarti “penghalang atau penutup”. Berhijab merupakan segala hal yang menutupi sesuatu yang dituntut untuk ditutup yang digunakan oleh perempuan muslim dan terlarang untuk diperlihatkan kepada orang lain.⁴⁴ Jadi perempuan berhijab adalah seorang perempuan dewasa yang dituntut untuk menutup auratnya dari penglihatan orang lain yang bukan mahramnya. Seorang perempuan yang sudah dewasa diharapkan menutup auratnya saat mereka berada di depan umum atau pada ruang publik untuk mencegah mereka dari bahaya.

Hijab merupakan suatu benda atau alat yang dapat digunakan sebagai penutup kepala atau aurat bagi seorang perempuan muslim. Hijab sendiri muncul di Indonesia sekitar tahun 1980-an, hal ini menjadi sebuah dorongan serta sebagai kesadaran baru, sebagai gelombang kesadaran untuk menggunakan pakaian muslimah maupun penggunaan hijab. Hijab merupakan bagian dari tradisi dan kebudayaan bagi agama islam, yang sudah seharusnya

⁴³ Nurjannah Ismail, *Perempuan Dalam Pasangan: Bias Laki-laki Dalam Penafsiran*, (Yogyakarta: Lkis, 2003). Hal. 34

⁴⁴ <https://id.wikipedia.org/wiki/Hijab> (diakses pada 1 oktober 2022)

digunakan bagi perempuan muslim supaya terjaga dari perbuatan yang kurang mengenakan apabila tidak memakai hijab.⁴⁵

F. Wanita Muslimah

1. Definisi wanita muslimah

Wanita muslimah menurut islam merupakan wanita yang menganut agama islam dan menjalankan segala perintah dan kewajiban serta perintah Allah SWT yang terkandung dalam agama islam. Dalam suatu pepatah disebutkan bahwa wanita muslimah merupakan perhiasan dunia dan mereka lebih mulia dari pada bidadari di surga. Menjadi wanita muslimah yang baik sebaiknya menjadi harapan dan cita-cita bagi setiap wanita, sebab wanita muslimah tentunya akan disukai Allah SWT dan orang-orang yang berada di sekitarnya.⁴⁶

Menjadi wanita muslimah yang baik dan tetap istiqomah memang bukan suatu hal yang mudah, akan tetapi hal tersebut layak untuk diusahakan. Untuk menjadi wanita muslimah sejati yang diharapkan menurut agama islam, maka haruslah memenuhi segala bentuk kewajiban baik sebagai anak, ibu, istri maupun peran yang lainnya dalam kehidupan sosial.⁴⁷

2. Kriteria Wanita Muslimah Sejati

a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

⁴⁵ Halimar, “Wanita Berhijab Di Kawasan Kampus (Studi Kasus Fashion Hijab Kontemporer di Kalangan Mahasiswi Kampus Bina Widya Universitas Riau Kota Pekanbaru)”. Jurnal JOM FISIP, Vol. 4 No. 1 (Februari 2017), hal 3.

⁴⁶ Redaksi dalam Islam, “Wanita Muslimah Menurut Islam”, dalam artikel Dalamislam.com, <https://dalamislam.com/akhlak/wanita-muslimah-menurut-islam>. (diakses pada 20 Agustus 2023).

⁴⁷ Ibid

Wanita muslimah adalah mereka yang senantiasa menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar serta menjalankan perintah Allah SWT. Dalam hal ketaqwaan dan keimanan, islam tidak membedakan antara laki-laki maupun perempuan.

b. Melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim

Sebagai seorang muslimah sejati hendaknya seorang wanita harus melaksanakan segala bentuk kewajiban sebagai muslim, termasuk menjalankan sholat wajib lima waktu, puasa ramadhan, menjalankan ibadah sunah yang dianjurkan yang memiliki banyak keutamaan, serta menjalankan ibadah lain yang diwajibkan bagi umat muslim.

c. Menutup aurat

Seorang wanita muslim diwajibkan untuk menutup aurat. Hal ini di karenakan wanita merupakan makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT dan supaya wanita dijauhkan dari fitnah lawan jenis. Apabila seseorang tidak menjaga auratnya maka bisa menyebabkan lawan jenis sulit untuk menjaga pandangan dan akan menjerumuskan dalam perbuatan zina.

d. Memiliki akhlak yang baik

Akhlak adalah budi pekerti yang ada dalam setiap diri seseorang. Wanita muslimah hendaknya memiliki akhlak yang mulia, tutur kata yang sopan, berperilaku yang baik dan juga santun. Wanita muslimah seharusnya juga memiliki perkataan yang lembut dan tidak berlaku kasar terhadap orang lain. selain itu wanita muslimah juga diharuskan

selalu sabar terhadap apa yang menimpanya dan selalu merasa malu apabila melakukan sesuatu yang tidak baik.

e. Berbakti kepada orangtua

Berbakti kepada orangtua merupakan kriteria bagi seorang wanita muslimah sejati. Seorang wanita muslimah hendaknya berbakti dan selalu menghormati orangtua serta berusaha untuk membantu meringankan pekerjaan dan beban orangtua di rumah.

f. Memiliki ilmu dan mampu mengurus keluarganya

Seorang wanita akan menjadi ibu bagi anak-anaknya kelak. Oleh sebab itu seorang wanita haruslah memiliki ilmu yang dapat diajarkan kepada anak-anaknya serta dapat digunakan untuk kemaslahatan masyarakat. Menuntut ilmu dalam islam hukumnya wajib, maka dari itu wanita muslimah juga harus menuntut ilmu setinggi-tingginya. Asalkan wanita dapat merawat anaknya dan keluarganya dengan baik, maka seorang wanita sudah bisa dikatakan mampu menjadi muslimah yang baik tentunya dengan memenuhi kriteria lainnya.⁴⁸

⁴⁸ Ibid